

Pemberdayaan Pengrajin Batik Tulis melalui Pembangunan Unit Usaha Lamban Batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus

Betty Magdalena ^(1, a), Meliyanti ^(1, b) *

^(1a) Manajemen, ^(1b) Manajemen, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung, 35142, Indonesia

Email: ^(a)bettymagdalena@darmajaya.ac.id, ^(b)meliyanti@darmajaya.ac.id

ABSTRAK

Pengrajin batik tulis merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya Indonesia yang kaya. Namun, di Pekon Sudimoro, Kabupaten Tanggamus, semangat para pengrajin batik tulis mulai meredup akibat berbagai tantangan, termasuk kurangnya motivasi dan akses ke pasar yang terbatas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebuah proyek pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi pengrajin batik tulis dan membangun unit usaha lamban batik sebagai upaya pemberdayaan ekonomi di wilayah tersebut. Dalam pengabdian ini, dilakukan serangkaian kegiatan, termasuk pelatihan keterampilan, pendampingan dalam manajemen bisnis, serta pembangunan unit usaha. Melalui pendekatan kolaboratif antara para pengrajin, akademisi, dan pemerintah setempat, hasil pengabdian ini berhasil meningkatkan semangat dan keterampilan pengrajin dalam menghasilkan batik tulis berkualitas serta memperluas akses pasar melalui unit usaha lamban batik. Diharapkan, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pengrajin batik tulis di Pekon Sudimoro, Tanggamus.

Kata kunci: Pengrajin, Batik Tulis, Pekon

ABSTRACT

Hand-written batik craftsmen are an inseparable part of Indonesia's rich cultural heritage. However, in Pekon Sudimoro, Tanggamus Regency, the enthusiasm of hand-written batik craftsmen is starting to wane due to various challenges, including lack of motivation and limited access to markets. To overcome this problem, a community service project was implemented with the aim of motivating hand-written batik craftsmen and building batik slow business units as an effort to empower the economy in the region. In this service, a series of activities are carried out, including skills training, assistance in business management, and business unit development. Through a collaborative approach between craftsmen, academics and the local government, the results of this service have succeeded in increasing the enthusiasm and skills of craftsmen in producing quality written batik as well as expanding market access through slow batik business units. It is hoped that this service can make a positive contribution in improving the economic welfare of the written batik craftsmen community in Pekon Sudimoro, Tanggamus.

Keywords: Craftsmen, Handwritten Batik, Pekon

Submit: 17.03.2024	Revised: 04.05.2024	Accepted: 05.05.2024	Available online: 08.05.2024
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

PENDAHULUAN

Dewasa ini home industri merupakan bagian dari penggerak ekonomi yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini menyebabkan masyarakat dan pemerintah desa harus menciptakan peluang usaha ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Home industri adalah industri kecil yang berada di perumahan, perkampungan, atau rumah. Home industri memberikan angin segar terhadap roda perekonomian masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian golongan masyarakat menengah ke bawah, mengurangi tingkat pengangguran, masyarakat menengah ke bawah memiliki kreativitas di berbagai macam bidang, membuat masyarakat menengah ke bawah menjadi masyarakat yang mandiri, dalam arti kata mandiri ialah bukan masyarakat yang hobi dengan kata konsumtif, tetapi lebih menyukai kata produktif. Ketika masyarakat menengah ke bawah memiliki kreativitas yang tinggi akan menjadi suatu kesempatan emas dalam menggali potensi perekonomian masyarakat. Home industri seharusnya menjadi pusat perhatian pemerintah dikarenakan beberapa faktor pemicu yang mempengaruhi seperti persaingan antar usaha yang ketat dan kurangnya perhatian dari pemerintah desa. Pemerintah seharusnya tidak hanya berdiam diri tapi sudah sewajarnya memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan home industri yang sering sekali terabaikan karena dianggap produksinya yang sedikit dan diproduksi dengan cara yang tradisional, sehingga konsumen memiliki ketertarikan pada barang-barang hasil produksi home industri.

Pekon Sudimoro Bangun terletak di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, Pekon Sudimoro Bangun memiliki luas wilayah 30 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 1.783 jiwa. Mayoritas penduduk bermata pencaharian di sektor pertanian dan terdapat banyak home industri yang bergerak dalam beberapa sektor salah satunya seperti makanan (Pangan) kue kering, keripik, mie ayam dan bakso serta sektor industri yaitu anyaman dan batik tulis. Salah satu Home Industri yang menjadi pusat perhatian di Kabupaten Tanggamus adalah Lamban Batik Tulis Sudimoro yang berdiri pada tahun 2015 dan didirikan oleh beberapa Ibu Rumah Tangga di Pekon tersebut. Batik ini memiliki ciri khas dengan mengangkat tema muatan lokal yang berada di Provinsi Lampung seperti siger, biji kopi, pohon hayat, gamolan, kapal, gajah, sembagi, gunung dan sebagainya. Lokasi yang kurang strategis dan sulit dijangkau merupakan salah satu penyebab rendahnya daya jual dan produk ini dan belum cukup dikenal banyak orang. Dengan kondisi lokasi yang sulit dijangkau oleh masyarakat luas home industri batik tulis ini sudah menyalurkan produk batik tulisnya ke beberapa toko batik khas Lampung terbesar yang ada di kota Bandar Lampung agar lebih memperluas pemasarannya. Selain itu usaha ini dapat memberikan pekerjaan, menumbuhkan kreativitas dan menambah penghasilan bagi warga sekitar dan ibu rumah tangga yang bekerja di home industri tersebut. Home Industri ini berupaya mengembangkan dan melestarikan kerajinan batik tulis dengan meningkatkan kemampuan sumber daya pembatik agar memiliki kemampuan berkarya secara baik dalam membatik. Dengan kemampuan produksi yang belum maksimal Lamban Batik Tulis Sudimoro diarahkan untuk mengembangkan kualitas SDM, produk dan saluran pemasaran.

Ketertarikan dengan Lamban Batik Tulis Sudimoro, karena batik merupakan karya seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia selain itu home industri batik ini luput dari perhatian pemerintah desa seperti belum adanya pembinaan yang terpadu untuk SDM, kualitas produk dan pemasaran dan belum adanya daya dukung teknologi informasi yang dikuasai oleh para pengrajin batik tulis. Maka dari itu kami tertarik untuk membuat beberapa program kerja yang secara garis besar diarahkan untuk pembatik agar turut serta dalam pembelajaran, diantaranya memotivasi pengrajin batik sehingga dapat mendorong semangat dalam bekerja dan menghasilkan kualitas produk yang lebih baik, membangun unit usaha dan memasarkan produk dengan lebih menarik menggunakan media sosial. Pengrajin batik tulis merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia, mencerminkan keahlian tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Namun, di tengah arus modernisasi dan persaingan pasar global, banyak pengrajin batik tulis yang menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi dan mencari kesempatan dalam pasar yang semakin kompetitif. Meskipun memiliki potensi besar, pengrajin batik tulis di Pekon Sudimoro menghadapi berbagai kendala, termasuk kurangnya motivasi, keterbatasan akses pasar, dan kendala dalam pengelolaan usaha. Untuk mengatasi tantangan ini dan memperkuat peran pengrajin batik tulis sebagai agen pembangunan ekonomi lokal, sebuah proyek pengabdian masyarakat diinisiasi. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan pengrajin batik tulis melalui pembangunan unit usaha lamban batik, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan memperkuat warisan budaya di Pekon Sudimoro.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa tahapan kegiatan yang kami lakukan sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Lokal, dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi lokal di Pekon Sudimoro, Tanggamus. Hal ini meliputi studi tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat, potensi pengrajin batik tulis, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha.
2. Pelatihan Keterampilan, dilakukan pelatihan keterampilan bagi pengrajin batik tulis dalam hal teknik pembuatan batik tulis yang berkualitas tinggi. Pelatihan juga mencakup aspek desain, pemilihan bahan, dan teknik pewarnaan yang tepat.
3. Pembangunan Unit Usaha Lamban Batik, unit usaha lamban batik dibangun dengan melibatkan partisipasi aktif dari pengrajin dan masyarakat lokal. Proses pembangunan unit usaha meliputi pemilihan lokasi, perencanaan desain bangunan, serta pengadaan peralatan dan bahan produksi.
4. Promosi dan Pemasaran: Unit usaha lamban batik dipromosikan melalui berbagai saluran, termasuk pameran lokal, media sosial, dan kolaborasi dengan pelaku usaha lain di wilayah tersebut. Strategi pemasaran yang efektif bertujuan untuk meningkatkan visibilitas produk dan menjangkau pasar yang lebih luas.
5. Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan unit usaha lamban batik. Data yang terkumpul digunakan untuk mengevaluasi kinerja proyek dan membuat perbaikan yang diperlukan guna meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan pengrajin batik tulis melalui pembangunan unit usaha lamban batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi daerah. Beberapa hasil utama yang dicapai dari proyek ini antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Pengrajin: Melalui pelatihan keterampilan yang intensif, pengrajin batik tulis di Pekon Sudimoro berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam teknik pembuatan batik tulis yang berkualitas tinggi. Mereka juga mampu mengembangkan kreativitas dalam desain batik.
2. Pembangunan Unit Usaha: Berkat kolaborasi antara pengrajin, akademisi, dan pemerintah setempat, unit usaha lamban batik berhasil dibangun dengan sukses. Unit usaha ini dilengkapi dengan peralatan dan fasilitas produksi yang memadai untuk mendukung kegiatan pembuatan batik tulis.
3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Adanya unit usaha lamban batik memberikan kesempatan bagi pengrajin untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan menghasilkan batik tulis berkualitas, mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan mendapatkan keuntungan yang lebih baik.
4. Pengembangan Pasar: Unit usaha lamban batik juga berperan dalam memperluas pasar bagi produk batik tulis dari Pekon Sudimoro. Melalui promosi yang efektif, produk batik tulis lokal mampu menarik minat konsumen dari berbagai daerah.

Dengan demikian pemberdayaan pengrajin batik tulis melalui pembangunan unit usaha lamban batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat warisan budaya dan meningkatkan daya saing industri batik di tingkat lokal maupun nasional.

Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan batik tulis yaitu : Tahap yang paling awal yang harus dilakukan untuk membuat batik tulis yaitu mempersiapkan kain, untuk hasil yang maksimal kain perlu dicuci, dikanji dan disetrika. Tahap kedua yaitu membuat desain, merupakan kegiatan menggambar motif atau pola batik pada kain yang siap untuk dibatik menggunakan pensil, pada proses pembuatan batik tulis pola bisa dibuat langsung pada kain dan bisa juga menyalin dari pola yang sudah ada. Tahap ketiga yaitu mencanting, merupakan tahap membatik pola yang sudah digambar pada kain dengan menggunakan lilin atau malam yang sudah dicairkan dimana pada tahap ini motif batik akan mulai terlihat. Tahap keempat yaitu pewarnaan, merupakan proses mewarnai pada bagian-bagian gambar

motif batik, didalam tahap pewarnaan di seluruh Indonesia bermacam- macam, beberapa bahan pewarna sintetis yang biasa digunakan untuk pencelupan pada proses pembuatan batik diantaranya berupa naphthol, zat warna remasol dan zat warna direk dan biasanya untuk mengunci warnanya menggunakan waterglass. Tahap kelima yaitu pelorotan, merupakan tahap menghilangkan lilin/malam dari kain sehingga motif yang sudah di buat pada kain akan terlihat dengan jelas, setelah mendapat warna yang dikehendaki malam yang menempel pada kain dihilangkan, cara menghilangkan malam atau lilin yang paling efektif yaitu dengan mencelupkan kain pada air yang sudah dipanaskan hingga mendidih. Setelah semua tahapan selesai kai batik di cuci kemudian di jemur, kain batik di jemur ditempat yang teduh dan hidari sinar matahari secara langsung agar menjaga kualitas warna batik.

STRUKTUR ORGANISASI LAMBAN BATIK TULIS SUDIMORO



Gambar 1 Struktur Organisasi Lamban Batik Tulis Sudimoro

Agar dapat beroperasi secara optimal, suatu usaha atau bisnis yang dijalankan harus memiliki struktur organisasi yang jelas. Tujuannya adalah agar setiap anggota memahami perannya masing-masing. Tanpa struktur yang jelas, kinerja organisasi menjadi tidak terarah dan pada akhirnya tujuan tidak dapat dicapai. Koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar anggota akan efisien jika masing-masing anggota memahami susunan struktur organisasi. Struktur organisasi bervariasi sesuai kebutuhan organisasi. Berikut beberapa dokumentasi hasil pengabdian masyarakat pada Lamban Batik Tulis Sudimoro sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan pengabdian

Sebelum melaksanakan kegiatan di home industri Lamban Batik Tulis Sudimoro kami melakukan kunjungan terlebih dahulu guna mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan dalam sehari hari dan berbincang dengan pemilik home industri tersebut mengenai home industri yang dijalankan, SDM yang dimiliki, tahapan-tahapan dalam pembuatan batik tulis dan proses pemasaran. Pemilik juga memperlihatkan hasil produknya yang memiliki ciri khas Provinsi Lampung dan pemilik juga memberitahu apa saja alat-alat yang digunakan dalam pembuatan batik seperti kain, canting lilin atau malam, panci kompor kecil untuk mencairkan lilin dan berbagai macam larutan pewarna.



Gambar 2 Koordinasi dengan pemilik Lamban Batik Tulis Sudimoro

2. Pelatihan Proses Pembuatan Batik Tulis

Kain batik yang sering kita gunakan memerlukan proses pembuatan yang tidak mudah, memerlukan waktu yang cukup lama dan dilakukan dengan teliti tahap demi tahap dalam menghasilkan kain batik yang indah dan bernilai. Untuk itu kami membuat video proses pembuatan batik tulis agar video tersebut dapat kami paparkan secara langsung terhadap khalayak luas tentang apa saja tahapan- tahapan dalam pembuatan batik tulis.



Gambar 3. Proses Pembuatan Batik Tulis

Berikut tahapan-tahapan dalam pembuatan batik tulis yaitu : Tahap yang paling awal yang harus dilakukan untuk membuat batik tulis yaitu mempersiapkan kain, untuk hasil yang maksimal kain perlu dicuci, dikanji dan disetrika. Tahap kedua yaitu membuat desain, merupakan kegiatan menggambar motif atau pola batik pada kain yang siap untuk dibatik menggunakan pensil, pada proses pembuatan batik tulis pola bisa dibuat langsung pada kain dan bisa juga menyalin dari pola yang sudah ada. Tahap ketiga yaitu mencanting, merupakan tahap membatik pola yang sudah digambar pada kain dengan

menggunakan lilin atau malam yang sudah dicairkan dimana pada tahap ini motif batik akan mulai terlihat. Tahap keempat yaitu pewarnaan, merupakan proses mewarnai pada bagian-bagian gambar motif batik, didalam tahap pewarnaan di seluruh Indonesia bermacam- macam, beberapa bahan pewarna sintetis yang biasa digunakan untuk pencelupan pada proses pembuatan batik diantaranya berupa naphthol, zat warna remasol dan zat warna direk dan biasanya untuk mengunci warnanya menggunakan waterglass. Tahap kelima yaitu pelorotan, merupakan tahap menghilangkan lilin/malam dari kain sehingga motif yang sudah di buat pada kain akan terlihat dengan jelas, setelah mendapat warna yang dikehendaki malam yang menempel pada kain dihilangkan, cara menghilangkan malam atau lilin yang paling efektif yaitu dengan mencelupkan kain pada air yang sudah dipanaskan hingga mendidih. Setelah semua tahapan selesai kai batik di cuci kemudian di jemur, kain batik di jemur ditempat yang teduh dan hidari sinar matahari secara langsung agar menjaga kualitas warna batik.

3. Upaya Memotivasi Pengrajin Batik Tulis

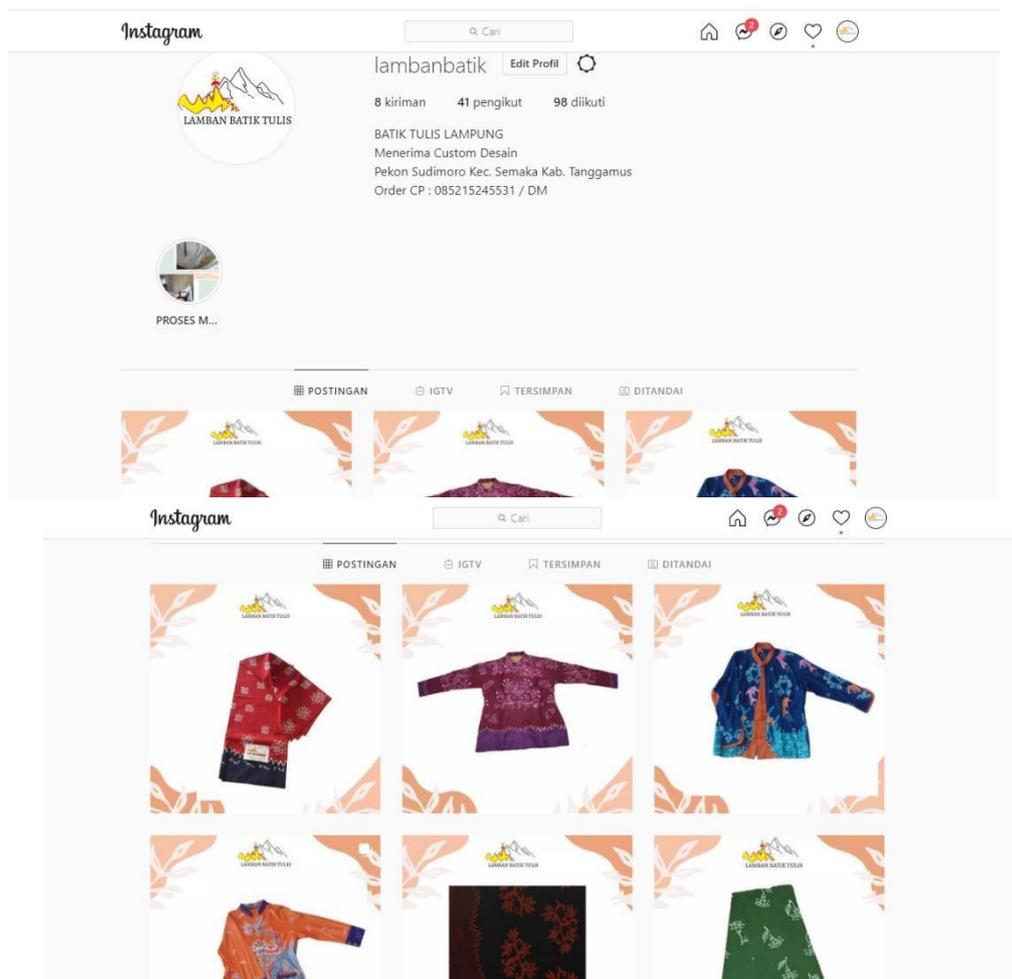
Motivasi yang berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab orang melakukan suatu perbuatan yang berlangsung secara sadar. Motivasi memiliki hubungan langsung dengan kinerja individual pengrajin batik. Karena kedudukan dan hubungannya itu, maka sangatlah strategis jika pengembangan kinerja individual pengrajin batik dimulai dari peningkatan motivasi kerja. Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya. Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya, untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Tujuan kami memberikan motivasi adalah agar pengrajin batik tulis memiliki dorongan dan semangat kerja untuk memproduksi batik tulis Motivasi yang berarti suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab orang melakukan suatu perbuatan yang berlangsung secara sadar.



Gambar 4 Upaya memotivasi pengrajin batik tulis

4. Memasarkan batik menggunakan media sosial instagram

Instagram merupakan sosial media yang banyak digunakan. Melihat pengguna Instagram yang meningkat per tahunnya, sehingga Instagram sering dimanfaatkan pebisnis online untuk memasarkan produk. Pebisnis online menggunakan Instagram dengan tujuan dapat menunjang penjualan produk semakin tinggi. Sehingga kami membantu home industri Lamban Batik Tulis membuat akun instagram dan memasarkannya. Dengan harapan Instagram dapat membantu penjualan, meningkatkan omset dengan cepat sehingga pendapatan lebih besar.



Gambar 5 Pemasaran produk melalui media sosial Instagram

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa kegiatan pengabdian yang dilakukan pada pengrajin batik tulis melalui pembangunan unit usaha lamban batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi daerah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan dan Kesejahteraan Pengrajin:** Melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan manajemen usaha, pengrajin batik tulis di Pekon Sudimoro berhasil meningkatkan kemampuan mereka dalam pembuatan batik tulis berkualitas tinggi. Seiring dengan itu, pendapatan dan kesejahteraan ekonomi para pengrajin juga mengalami peningkatan yang signifikan.
2. **Pengembangan Pasar dan Pemasaran:** Unit usaha lamban batik berhasil memperluas pasar bagi produk batik tulis lokal melalui promosi yang efektif. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi pengrajin, tetapi juga memperkuat warisan budaya batik di tingkat lokal dan nasional.
3. **Kolaborasi dan Dukungan Pemerintah:** Keberhasilan proyek ini tidak terlepas dari partisipasi aktif masyarakat, pendekatan kolaboratif antarberbagai pihak, dan dukungan penuh dari pemerintah setempat. Sinergi antara pengrajin, akademisi, dan pemerintah telah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan pelestarian budaya.
4. **Kesinambungan dan Keberlanjutan:** Upaya untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan proyek ini perlu terus dilakukan. Langkah-langkah seperti pemantauan, evaluasi, dan perbaikan secara berkala menjadi penting agar manfaat yang telah dicapai dapat dipertahankan dan diperluas ke masa depan.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada segenap masyarakat khususnya lamban batik di Pekon Sudimoro, Tanggamus Provinsi Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam pengabdian ini. Saya ucapkan banyak terima kasih juga kepada tim yang telah terlibat dalam kegiatan dan selalu memberikan semangat dan motivasi kepada tim pengabdian ini.

REFERENSI

- Amnah, A., Indera, I., Pebrina, P., Halimah, H., Jaya, I., & Agustina, F. (2021, September). Peningkatan Ekonomi Bagi Kelompok Ibu-Ibu Tenaga Kerja Outsourcing Melalui Pelatihan Pembuatan Masker. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 18-21).
- Ayutiani, D. N., Primadani, B., & Putri, S. (2018). Penggunaan Akun Instagram Sebagai Media Informasi Wisata Kuliner. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, no. 3(1): 39–59.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, no. 9(1): 140–157.
- Dimas Sasongko, Intan Rahma Putri, Vivi Nur Alfiani, Sasqia Dyah Qiranti, Riski Sinta Sari, Pramania Elka Allafa (2020). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Makaroni Bajak Laut Kabupaten Temanggung, Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi>.
- Firdayanti, A., & Meliyanti, M. (2023). Pengenalan Elemen Komputer Dan Pelatihan Dasar Microsoft Office Pada Siswa Siswi Sd Mi Sunan Muria Di Desa Cilimus. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 311-316.
- Halimah, H., Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pemberdayaan Napi Perempuan Lapas Way Hui Melalui Kerajinan Rajutan Dan Perhitungan Penentuan Harga Jual Produk. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Halimah, H., & Lilyana, B. (2021, September). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Bandicam Dalam Masa New Normal Bagi Guru SDIT Insantama. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 1-6).
- Magdalena, B., & Yohanson, A. K. (2022). Pelatihan Pencatatan Laporan Keuangan secara Manual dan Digital kepada Pemilik UMKM Omah Tahu. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2785-2792.
- Meizary, A., & Magdalena, B. (2023). Strategi Pemasaran Digital Pada Produk Umkm Dapoer Ibu Hayra. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 85-92.
- Magdalena, B., & De Yusa, V. (2019). Pengembangan E-Commerce Dan Inovasi Produk Pisang Menjadi Stick Pisang Pekon Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(01), 8-20.
- N. Yuwita, Sri Astutik, Siti Badriyatul, and Sri Rahayu, "Pendampingan Legalitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Melalui Sistem Online Single Submission Di Desa Lemahbang Kecamatan Sukorejo," *Khidmatuna J. Pengabdian Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 41–48, 2021, doi: 10.51339/khidmatuna.v2i1.322.
- Y. F. dan M. P. Tri Nur Fadilah, "Sosialisasi Pembuatan Nib Kepada Pelaku Umkm Di Dusun Kalangan, Candisari, Secang," vol. 1, no. 2, pp. 175–182, 2021.
- Yunus, H., Saleh, S., & Swissia, P. (2019). Pengembangan Dan Pelatihan E-Commerce Hasil Kerajinan Napi Perempuan Lapas Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 35-42.
- Swissia, P. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cilimus Kecamatan Teluk Pandan Melalui Pengembangan Umkm. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(1), 73-80.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Optimalisasi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Branding Pada Umkm Tempe Mbah Mul Di Desa Purwotani. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5949-5956.
- Firdayanti, A., & Halimah, H. (2023). Digitalisasi Pemasaran Produk Untuk Peningkatan Pendapatan Umkm Klanting Di Desa Karang Raja. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(8), 5931-5936.

- Khaidarmansyah, K., Nisar, N., Wasilah, W., & Halimah, H. (2023). Peningkatan Kualitas Usaha Di Desa Cilimus Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Dalam Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS). *J-Abdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 69-76.
- Swissia, P., & Halimah, H. (2023). Pengaruh Aplikasi Stroberi Kasir terhadap Efisiensi Keuangan pada Umkm Kripik Pisang Lumer Chio Snack di Desa Trimulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 122-127.
- Magdalena, B. (2021). Penerapan Digital Marketing Dan Strategi Branding Guna Meningkatkan Penjualan Umkm Madu Gegala (Klanceng) Di Desa Penengahan Pesisir Barat. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1115-1120.
- Paramitasari, N., & Magdalena, B. (2021). Penerapan merek dan digital marketing dalam produksi pangan beras Desa Banjarsari. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(01), 42-51.
- Meliyanti, M. (2023). Optimalisasi Pemasaran Produk Melalui Social Media Marketing pada Umkm Kopi Aroma Gs di Desa Gunung Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 2(2), 134-140.